

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari rangkaian analisis yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa pola perilaku digital santriwati di Pesantren Sharif Hidayatullah menunjukkan keberagaman motivasi yang kompleks dan saling bersinergi sesuai dengan teori tindakan sosial Max Weber. Mereka menjalankan aktivitas online, interaksi daring, dan konsumsi konten digital dengan motivasi yang beragam mulai dari rasionalitas instrumental, berorientasi nilai, afektif, hingga tradisional–normatif. Mereka tidak semata-mata bertindak secara rasional, tetapi juga dipengaruhi oleh norma, emosi, kebiasaan, serta interpretasi subjektif tentang dunia digital.

Seluruh pola perilaku ini menunjukkan bahwa mereka memahami pentingnya pengelolaan dan penggunaan teknologi secara bertanggung jawab, meskipun tingkat pemahaman mereka masih perlu didorong untuk mampu melakukan evaluasi kritis terhadap informasi dan aspek keamanan digital. Pemahaman mereka terhadap dunia digital juga menunjukkan bahwa proses interpretasi sosial sangat relevan dalam membentuk sikap dan perilaku secara aktif dan kontekstual.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

- 1. Peningkatan Literasi Digital:** Pesantren perlu mengintegrasikan program pelatihan literasi digital secara komprehensif yang tidak hanya meliputi keterampilan teknis, tetapi juga aspek etika, keamanan, dan verifikasi informasi. Program ini harus rutin diperbarui sesuai perkembangan teknologi dan dinamika dunia digital.
- 2. Penguatan Pemahaman terhadap Norma dan Etika Digital:** Perlu adanya penguatan nilai-nilai moral dan etika penggunaan media sosial di pesantren dalam bentuk pengajaran, diskusi, maupun kegiatan yang menekankan tanggung jawab sosial dan keamanan digital.
- 3. Pengembangan Sikap Kritis terhadap Informasi Digital:** Media edukatif perlu menanamkan kemampuan analisis dan verifikasi terhadap informasi digital yang diakses, agar santriwati tidak mudah percaya terhadap berita hoaks ataupun konten yang tidak bertanggung jawab.
- 4. Peran Guru dan Tenaga Pendidik:** Guru harus menjadi role model dalam penggunaan media digital yang bijak dan bertanggung jawab, serta aktif membimbing santriwati dalam mengelola perilaku digital mereka.
- 5. Penggunaan Teknologi sebagai Sarana Pengembangan Karakter:** Teknologi harus difungsikan tidak hanya sebagai alat hiburan dan komunikasi, tetapi juga untuk penguatan karakter, literasi, dan pengembangan kompetensi pribadi santriwati secara holistik.